



# Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik di TK Anggrek Kencana Batang

Wiratnaningsih<sup>(\*)</sup>  
Universitas PGRI Semarang

## Article Info

### Article history:

Received : 13 Agustus 2021  
Revised : 22 Agustus 2021  
Accepted : 26 Agustus 2021

### Keywords:

language development; children aged 4-5 years; syntax; pragmatics

## ABSTRACT

This study was conducted to describe the development of language in children aged 4-5 years at TK Anggrek Kencana Batang, especially in the fields of syntax and pragmatics. This research uses descriptive qualitative research method. Examples of this research are two children in class A Tk Anggrek Kencana Batang. From the example of the two children, it is known that the syntactic and pragmatic aspects of children experience different developments. The author concludes that early childhood 4-5 years experience differences in the development of syntactic and pragmatic language. So, the researcher recommends that teachers understand the differences in these developments and stimulate students according to their development so that they continue to improve. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that aspects of language are very important to be developed in every child who is still in the developmental stage. Because children's language skills are very influential on other aspects of child development. Early education has an important role in developing children's potential. The teacher must use a method that is in accordance with the child's learning pattern. Every child has their own needs and effective learning patterns.

(\*) Corresponding Author: ratna9561@gmail.com

**How to Cite:** Wiratnaningsih, W. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik di TK Anggrek Kencana Batang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2 (2): 107-112.

## PENDAHULUAN

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Seperti dikemukakan oleh Laird bahwa tiada kemanusiaan tanpa bahasa dan tiada peradapan tanpa bahasa lisan (1957: 16). Manusia tidak berpikir hanya dengan otaknya tetapi juga dengan rasa dan memerlukan bahasa sebagai mediumnya. Orang lain tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak diungkapkan dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Bahasa yang sering digunakan yaitu bahasa lisan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud pada seseorang dengan menggunakan tatanan kata yang mudah dimengerti. Penggunaan bahasa sangat penting dalam menyampaikan maksud dengan jelas. Bahasa anak akan terus berkembang sejak anak usia dini (4-5 tahun). Anak mulai belajar bahasa dari mendengar, melihat, dan menirukan orang-orang di sekelilingnya. Perkembangan bahasa anak juga di pengaruhi oleh beberapa faktor. Stimulus untuk mengembangkan bahasa bagi anak usia dini sangat diperlukan agar perkembangan bahasa dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan bahasa pada anak dimulai dari aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa yang ada disekitarnya, bahasa juga digunakan untuk mengajarkan anak



tentang sesuatu. Menurut Vygotsky, anak belajar bahasa dari orang dewasa kemudian diinternalisasikan sebagai alat berfikir dan control. Perkembangan bahasa juga berkembang sejalan dengan perkembangan biologisnya. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Karena pada masa ini sering disebut masa “golden age” dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Menurut Hurlock, (Musyafa, 2002:26) perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Demikian pula halnya peranan bahasa bagi anak. Bahasa memberikan sumbangan yang pesat dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Dengan bantuan bahasa anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, berperasaan, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya. Di Taman kanak-Kanak Anggrek Kencana ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan berbahasa untuk itu penulis akan menganalisis dengan mengambil 2 contoh anak didik untuk diperbandingkan dalam kemampuan berbahasanya.

## **METODE**

Dalam penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan di TK Anggrek Kencana dengan subjek dua anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan wawancara. Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup dinamis dan kompleks sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijarung dengan metode yang lebih alamiah yakni dengan interview langsung dengan yang diteliti sehingga mendapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu peneliti ingin menemukan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode ini menyajikan hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri. Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta fakta yang berhubungan dengan analisis perkembangan Bahasa Anak Usia Dini terutama perkembangan kemampuan Bahasa sintaksis dan pragmatis.

Sesuai dengan jenis penelitian yang penelitian dilakukan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian dilapangan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan. Peneliti akan melakukan observasi langsung dengan wawancara pada siswa dan orang tua. Setelah Tanya jawab, peneliti akan menggunakan cara untuk menstimulasi perkembangan kemampuan Bahasa anak usia dini 4-5 tahun. Dengan demikian dapat menyimpulkan data dari gabungan observasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada saat observasi penulis mengamati dua orang anak yang berusia 4-5 tahun yaitu Arya dan nafisah di TK Anggrek Kencana. Dari pengamatan yang penulis lakukan selama dua minggu keduanya memiliki perbedaan yang sangat menonjol artinya kedua anak tersebut memiliki perkembangan Bahasa yang sangat berbeda. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1. Dari pengamatan yang penulis lakukan diketahui bahwa Ananda nafisa mengalami keterlambatan dalam berbicara dan mengungkapkan Bahasa untuk itu ada beberapa langkah-langkah untuk menstimulasi perkembangan Bahasa Anak.

Cara menstimulasi perkembangan Bahasa pada anak yang mengalami masalah perkembangan Bahasa dengan (1) Metode Bercerita dengan media buku dengan media buku bercerita perkembangan Bahasa anak akan berkembang, dengan anak mendengarkan bu guru bercerita kemudian anak bisa memahami, mendengarkan dan menkomunikasikan lagi kepada guru. (2) Menyanyi Dengan bernyanyi dapat melatih kosa kata anak, sehingga Bahasa anak



berkembang dengan baik. (3) Bermain Peran dengan bermain peran juga Bahasa anak berkembang dengan baik karena bermain peran dapat mengembangkan bahasa anak dengan memerankan beberapa tokoh dan dengan dialog yang berbeda-beda kosakata anak akan berkembang dengan baik. (4) Metode bercerita dengan papan flannel dapat diimplementasikan pada pembelajaran pengembangan bahasa dan menambah kosakata anak karena lebih bersifat kreatif, inovatif dan menarik, sehingga anak termotivasi untuk mendengarkan cerita. Dengan memakai alat peraga berupa gambar-gambar yang menarik diharapkan anak didik bisa menambah kosakata dan bahasa lisan dengan baik dan benar.

Tabel 1. Hasil Pengamatan

Nama	Perkembangan Bahasa
Nafisah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum mampu mengucapkan kata dengan jelas</li> <li>2. Dapat mengucapkan kalimat tapi hanya belakangnya saja misal “makan“ hanya bisa mengucapkan “kan” saja</li> <li>3. Dapat melakukan perintah sederhana</li> <li>4. Belum mampu bercerita secara jelas</li> <li>5. Belum begitu berinteraksi dengan temannya karena untuk berbicara agak mengalami gangguan artinya intonasi pengucapan kalimatnya belum jelas.</li> <li>6. Belum bisa meniru huruf yang dicontohkan oleh guru</li> <li>7. Belum mampu bercerita secara jelas</li> </ol>
Arya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah mampu mengucapkan kata dengan jelas</li> <li>2. Dapat mengucapkan kalimat dengan jelas</li> <li>3. Dapat bercerita sederhana kepada guru tentang apa yang terjadi di rumah.</li> <li>4. Mampu meniru tulisan</li> <li>5. Dapat Mengulang kembali cerita dari guru</li> <li>6. Dapat berinteraksi dengan teman untuk menyatakan apa yang di rasa dan dilihatnya</li> <li>7. Cenderung berkata dengan menggunakan Bahasa orang dewasa.</li> </ol>

**Pembahasan**

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005: 3). Sementara itu menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 707-708) kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti yang pertama kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu dan kedua berada. Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Sedangkan kemampuan menurut bahasa berarti kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa, antara lain mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap-cakap.

Tahap perkembangan Bahasa anak usia dini memasuki akhir yaitu 4-5 tahun. Pada usia ini, si kecil sudah dapat berbicara menggunakan kalimat kompleks dengan jelas, bisa membedakan banyak warna dan bentuk serta belajar bercerita. Sebagian kecil anak pada usia 4-5 tahun bisa memberikan opini terhadap suatu kejadian, mengajukan pertanyaan memberikan saran. Perkembangan Bahasa anak usia 4-5 tahun yang dimaksud mengacu pada definisi pengembangan Bahasa yakni meningkatnya kemampuan penguasa alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan maupun tertulis. Menurut Nurgiantoro (1999:9) pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah untuk mengarahkan agar anak mampu menggunakan, mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata dengan kata lain, pengembangan bahasa lebih diarahkan agar anak dapat (1) Mengolah kata secara komprehensif. (2) Mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang bisa dipahami orang lain. (3) Mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain, dan Berargumentasi meyakinkan orang melalui kata yang diucapkan



Bahasa pada anak usia dini dapat berkembang dengan cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik (Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2012: 79). Selanjutnya Slamet Suyanto (2005: 74) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan lingkungan untuk belajar. Usia 5 tahun perbendaharaan kata terus bertambah mencapai 5.000 sampai 8.000 kata. Kalimat yang dipakai pun semakin kompleks (Carool Seefelt & Barbara Wasik, 2008: 74).

Selanjutnya Rosmala Dewi (2005: 17) juga mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun, (1) Berbicara lancar dengan kalimat sederhana. (2) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri tertentu. (3) Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana. (4) Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (2-3 gambar). (5) Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri. (6) Mengikuti 1 sampai dengan 2 perintah sekaligus. (7) Membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan seperti; ma mama, mallu, marah, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa pengembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun merupakan perkembangan dalam mengembangkan kosakata, berbicara dan mendengarkan, sehingga anak mampu mengekspresikan kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain. Taman Kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini.

Menurut Otto (2005) Kemampuan bahasa merupakan hasil kombinasi seluruh system perkembangan bahasa anak, kemampuan bahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional dan sosial. Seperti kemampuan yang lainnya kemampuan bahasa sesuai dengan tahap perkembangan berfikirnya dan juga usianya. Bahasa adalah teratur dan aturan menggambarkan cara bahasa bekerja (Gleason & Ratner, 2009; dalam Santrok, 2014). Bahasa melibatkan lima sistem aturan: fonologi, Morfologi, Sintaksi, sematik, dan pragmatik. Penulis akan mengambil 2 contoh yaitu:

#### *Sintaksis*

Sintaksis meliputi bagaimana kata-kata dikombinasikan sehingga membentuk frasa-frasa dan kalimat-kalimat yang dapat dimengerti, misalnya “kakak makan?”, setelah itu anak mengetahui tentang penggunaan kata Tanya yang sebenarnya. (Aisyah Chalik) mendefinisikan bahwa sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat. Sintaksis merupakan bagian dari ilmu bahasa yang didalamnya mengkaji tentang kata dan kelompok kata yang membentuk frasa, klausa dan kalimat.

#### *Pragmatik*

Pragmatik adalah penggunaan yang tepat dari suatu bahasa dalam konteks yang berbeda. Pragmatik mencakup banyak wilayah. Bila ada bergiliran berbicara dalam diskusi, anda akan menunjukkan pragmatic (Siegel & Surian, 2010; dalam Santrock, 2014). Pragmatik adalah kemampuan untuk melibatkan diri dalam percakapan yang sesuai dengan maksud dan keinginpercakapan dan pengetahuan yang sesuai, mengenai bagaimana menggunakan bahasa secara efektif dalam konteks. Pragmatik merupakan system dari penggunaan. Terkait dengan pengaruh biologis dan lingkungan, seorang ahli bahasa terkenal, Noam Chomsky (1957) menyatakan bahwa manusia mempunyai susunan syaraf dan otak untuk belajar bahasa pada waktu tertentu dan dalam cara tertentu.

Perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan fase perkembangan kognitif, anak tersebut berada dalam fase operasional. Fungsi simbolis untuk berkembang pesat. Fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang suatu benda atau objek lainnya. Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini 4-5 tahun karena bahasa merupakan media komunikasi anak agar dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk gambar, lisan, tulisan, isyarat. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan kemampuan berbahasa anak nantinya juga akan mempermudah kita dalam mengenali emosi anak



itu sendiri. Jika kita sudah mengenali emosi anak maka kita dengan mudah menanggapi emosi tersebut. Bahasa merupakan sesuatu yang menakjubkan. Bahasa merupakan adalah salah satu prestasi tertinggi yang dicapai manusia. Meskipun beberapa hewan memiliki semacam sistem komunikasi, namun hanya manusia yang mengembangkan dalam bentuk verbal atau lisan, atau ucapan lisan. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dinyatakan dalam bentuk lambing atau simbol. Simbol dalam Bahasa digunakan untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, syarat, bilangan, lukisan, dan mimic muka. Bahasa sebagai sarana kegiatan komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai ungkapan hasil pemikiran seorang kepada orang lain agar dapat dipahami. Depdiknas fungsi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun antara lain (1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan. (2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak. (3) Sebagai alat untuk mengembangkan eksperesi anak. (4) Sebagai alat untuk mengembangkan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. (5) Bahasa dapat berupa bahasa lisan, yaitu bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (orgen of spech) dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perkembangan bahasa yaitu kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi.

Tabel 2. Hasil Observasi

Nama	Aspek Hasil Observasi
Nafisa	<p>Kemampuan Bahasa tidak sesuai dengan perkembanganya.</p> <p>Sintaksis: Anak belum mampu membuat kalimat SPOK ketika menjawab pertanyaan guru</p> <p>Anak belum mampu mengungkapkan kata menjadi kalimat pendek seperti: “kemarin aku pergi dengan ibu”</p> <p>Pragmatik: Anak belum mampu menggunakan Bahasa untuk tujuan tertentu</p>
Arya	<p>Kemampuan berbahasa sesuai dengan perkembanganya.</p> <p>Sintaksis: Anak mampu membuat kalimat spok ketika menjawab pertanyaan</p> <p>Anak mampu mengungkapkan kata menjadi kalimat pendek</p> <p>Pragmatik: Menggunakan Bahasa untuk berbagai tujuan. Misal ”Ayo main bersama”</p>

**PENUTUP**

Dari pengamatan yang dilakukan selama 2 minggu dan dilakukan 4 kali pengamatan, perkembangan Bahasa. Pada anak umur 4 tahun anak sudah bisa mengucapkan 2-4 kata, menggunakan kalimat ujaran juga sudah mampu membuat coretan serta memahami arti coretan pada perkembangan pragmatiknya, ataupun pemahaman terhadap gambar. Pada perkembangan sintaksisnya sudah bisa membuat kalimat ujaran, walaupun demikian masih ada beberapa kekurangan dalam perkembangan Bahasa nafisa. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun yang ditunjukkan dengan indikator dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi, suara tertentu, dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan, dapat memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari, dapat menceritakan gambar, dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan, dan dapat mengenal bentuk- bentuk simbol sederhana adalah secara keseluruhan menunjukkan penilaian yang “baik”. Tetapi ada juga anak usia 4-5 tahun yang perkembangan bahasanya terhambat, untuk menstimulasi perkembangan Bahasa anak tersebut kita memberikan kegiatan kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan anak misal dengan metode bercerita, bernyanyi, bermain peran, dan lain sebagainya.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar membuat artikel. Kepada teman-teman semua yang telah memberi saran dan semangat kepada penulis untuk belajar dan terus belajar menulis artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sudijono, A. (2004). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar. (2004). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Alfabeta.
- Tarigan, D., dkk. (2001). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurgiyantoro. (1999). *Penilaian dalam Pelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Carol, S. & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dewi, R. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. (2012). *Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Maryati, S. *Pemerolehan bahasa Indonesia anak usia dini di desa beraban*.  
<https://media.neliti.com>.
- Fatimah, S. *Perkembangan Bahasa pada Anak*. [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com).